

LAPORAN

**KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGUATAN NILAI-NILAI EKONOMI DAN
PRODUK LOKAL PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
DI DESA BATULORENG KECAMATAN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO**

OLEH:

1. Dr Tri Handayani Amaliah, SE., Ak., M.Si, CA (KETUA)
(NIP: 19721207 200312 2 001)
2. Ronald Badu, SE, M.Si (ANGGOTA)
(NIP.19831023 200812 1 002)

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN SEMESTER GENAP 2016/2017**

1. Judul Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Nilai-Nilai Ekonomi Dan Produk Lokal Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo
2. Lokasi : Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Tri Handayani Amaliah, SE. Ak, M.Si
 - b. NIP : 197212072003122001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 3 c
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Akuntansi / Akuntansi
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp /Faks/E-mail :
 - g. Alamat Rumah/Telp /Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Ronald S. Badu, SE, M.Si / Keahlian
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : KUBE Desa Batu Loreng
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Batu Loreng
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 1 km
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Penguatan Nilai-Nilai Ekonomi dan Produk Lokal
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : PNPB 2017
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

(Imran Rosman Hambali, S.Pd, SE, MSA)
NIP. : 19700823 199903 1 005



Gorontalo, 26 Oktober 2017
Ketua

(Dr. Tri Handayani Amaliah, SE. Ak, M.Si)
NIP. 197212072003122001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Tenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001



RINGKASAN

Penanggulangan kemiskinan tertuju pada pengokohan kelembagaan masyarakat, baik dilihat dari aspek keberdayaan kelembagaan maupun penguatan organisasi masyarakat. Tanpa bentukan kelompok yang ada di masyarakat, maka program-program pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan tidak akan terwujud. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdapat di Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo yang terbentuk sejak tahun 2014 terkesan berjalan di tempat. Tujuan dibentuknya KUBE, yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan sebagai upaya pengembangan diri anggotanya belum berjalan secara efektif.

Tujuan yang ingin dicapai dari program KKS Pengabdian ini adalah memberikan pemahaman, pelatihan melalui pengabdian kepada masyarakat bagaimana teknis memberdayakan masyarakat melalui penguatan nilai-nilai ekonomi dan produk lokal sehingga diharapkan pada masa yang akan datang melalui kegiatan ini dapat menghasilkan “keluaran” dan outcome sesuai yang dicita-citakan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Cakupan dimensi pemberdayaan yang ditujukan kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo meliputi dimensi psikologis secara personal, yaitu kemampuan mengembangkan pengetahuan dan wawasan, kompetensi pribadi, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan berkreasi. Dimensi psikologi lainnya adalah kemampuan menumbuhkan rasa gotong royong, kemampuan menumbuhkan kepercayaan, kemampuan membina kemitraan dan kemampuan memelihara kebersamaan. Adapun, metode yang akan digunakan adalah melalui pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKS pengabdian terkait permasalahan yang dihadapi. Secara khusus, kegiatan ini sangat penting untuk membantu kegiatan pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan yang dicanangkan selama ini.

Kegiatan KKS pengabdian yang dilaksanakan di Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo pada dasarnya merupakan transfer ilmu kepada masyarakat di Desa Batuloreng melalui keterlibatan mahasiswa. Sebanyak 30 orang mahasiswa mendampingi masyarakat Desa Batuloreng selama dua bulan untuk dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat. Mitra dalam program KKS pengabdian ini adalah masyarakat desa setempat yang tergolong dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kegiatan pendampingan dilakukan oleh mahasiswa untuk memandu terselenggaranya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok

Usaha Bersama (KUBE) yang terdapat di Desa Batuloreng. Pola pendampingan yang dilakukan mahasiswa sangat menentukan keberlanjutan program ini.

Dengan adanya program-program tersebut diharapkan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat serta memiliki kegunaan untuk jangka panjang. Selain terselenggaranya program utama, di kegiatan pengabdian KKS ini juga diselenggarakan program-program tambahan, kegiatan lomba busana, vokalia, dakwah tingkat SD-SMP, kontes kacamata tingkat anak-anak SD, lomba mewarnai untuk anak TK, pertandingan sepak bola, catur, sepak takraw dan tenis meja kegiatan bersih-bersih lingkungan (Jumat bersih), pemindahan batas desa, kegiatan bersama Dasawisma (pembuatan makanan berbahan dasar jagung) dan pelatihan pembuatan bronis kulit pisang.

Bagi Universitas Negeri Gorontalo, untuk jangka panjang, program ini dapat meningkatkan kontribusi Universitas Negeri Gorontalo melalui LPM UNG dalam bidang pengabdian pada masyarakat. Diharapkan melalui program ini pada selanjutnya dapat menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN.....	3
DAFTAR ISI	5
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR TABEL.....	7
BAB 1 PENDAHULUAN.....	8
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Usulan Pemecahan Masalah	10
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	14
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	16
3.1. Persiapan dan Pembekalan.....	16
3.2 Pelaksanaan	17
3.3 Rencana Keberlanjutan Program.....	19
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	20
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	21
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	30
6.1 Simpulan.....	30
6.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gambar Pelaksanaan Pembekalan mahasiswa KKS Pengabdian.....	22
Gambar 2. Gambar Pelaksanaan Kegiatan Seminar.....	23
Gambar 3. Gambar Alternatif Desain Kerawang.....	25
Gambar 4. Gambar Pelaksanaan Kegiatan Tambahan.....	28

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Uraian Pekerjaan, Program dan Volumnya dalam 2 Bulan.....	18
--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan masih merupakan salah satu masalah terbesar yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia. Tjokrowinoto (1996) mengungkapkan bahwa permasalahan kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Rendahnya tingkat hidup masyarakat yang selama ini dijadikan barometer kemiskinan pada dasarnya hanyalah suatu mata rantai dari sejumlah variabel determinan pembentuk kemiskinan. Dimensi kemiskinan muncul dalam berbagai bentukan, diantaranya: 1) dimensi ekonomi, hadir dalam bentuk rendahnya penghasilan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dalam batas yang layak; 2) dimensi aset, ditandai dengan rendahnya kepemilikan masyarakat miskin pada beberapa hal yang mampu menjadi modal hidup termasuk didalamnya kualitas sumber daya manusia dan modal; 3) dimensi sosial, sering muncul dalam bentuk tidak terintegrasinya masyarakat miskin ke dalam suatu institusi sosial.

Didasarkan pada karakteristik kemiskinan yang telah diungkapkan di atas, maka penanggulangan kemiskinan tertuju pada pengokohan kelembagaan masyarakat, baik dilihat dari aspek keberdayaan kelembagaan maupun penguatan organisasi masyarakat. Tanpa bentukan kelompok yang ada di masyarakat, maka program-program pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan tidak akan terwujud. Keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di tengah-tengah masyarakat merupakan sarana untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif selain bertujuan meningkatkan pendapatan, melahirkan keharmonisan antar masyarakat juga dapat dikatakan sebagai wadah pengembangan diri. Pridana dan Guntur (2010) mengungkapkan bahwa salah satu program dalam strategi yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan, yaitu strategi pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diharapkan dapat memutuskan rantai kemiskinan. Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian KUBE yang terbentuk tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan tujuan dari terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Indonesia ibarat “panggung jauh dari api” hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anggota KUBE dan potensi sumber daya yang ada di daerah yang terdapat di daerah tersebut. Dana yang telah dikucurkan oleh

pemerintah terkadang tidak tepat sasaran dan justru belum mampu membuat masyarakat diberdayakan untuk keluar dari ketidakberdayaan (Sari, 2013). Kelembagaan KUBE yang terbentuk selama ini belum dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang optimal.

Terkait dengan hal tersebut, selama ini Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdapat di Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo yang terbentuk sejak tahun 2014 terkesan berjalan di tempat. Tujuan dibentuknya KUBE sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan sebagai upaya pengembangan diri anggotanya belum dapat berjalan secara efektif. KUBE di Desa Batuloreng sebagai sarana yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat ternyata belum mampu berfungsi sebagaimana tujuan pembentukannya. Anggota KUBE di Desa Batuloreng saat ini masih hidup dalam belunggu kemiskinan. Usaha kerajinan kerawang yang seyogyanya dapat dijadikan andalan masyarakat ternyata tidak mampu berbicara banyak untuk dapat menopang perekonomian mereka. Hal ini diantaranya disebabkan karena anggota KUBE yang terdapat di Desa Batuloreng memiliki keterbatasan pengetahuan dan wawasan, keterbatasan kemampuan berkreasi serta kemandirian untuk memperoleh pendapatan yang memadai. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri karena selain belum ada bimbingan dan pelatihan dari pemerintah untuk anggota KUBE juga belum terdapat wadah promosi untuk menjual kerajinan kerawang yang dihasilkan oleh KUBE. Sehingga KUBE di Desa Batuloreng masih teramat sulit untuk memasarkan produknya. Hal ini sebagaimana diungkapkan pada hasil wawancara dengan Kepala Desa Batuloreng jam 10.30 WITA berikut ini:

“KUBE di Desa Batuloreng terbentuk pada tahun 2014. KUBE di sini ada 1 kelompok, 1 kelompok itu berjumlah 10 orang. Kelompok KUBE di sini bergerak dalam usaha kerajinan kerawang. Bantuan dana awal dari pemerintah sebesar 5 juta. Tapi selama ini belum ada pelatihan atau pendampingan untuk KUBE yang ada di sini yang ada cuman sosialisasi bukan...bukan pelatihan. KUBE di sini memang sangat membutuhkan pelatihan untuk kemandirian kelompok KUBE di sini karena selama ini mereka tidak ada kemandirian. Terus terang di sini belum ada yang menampung produksi kerawang yang dihasilkan oleh KUBE, belum ada semacam koperasi. Kalo mau jual ke kota biasanya harga itu dipermainkan. Jadi sebagian memilih untuk menjual di toko yang mau menampung....toko di kota. Tapi antara KUBE dan pihak toko harus ada kerjasama, artinya toko menyediakan bahannya, KUBE yang membuat kerawangnya karena kalo tidak begitu pihak toko tidak mau membeli. Dan selama ini masyarakat KUBE di sini tidak bisa menentukan harga sendiri, harganya sudah ditentukan oleh toko. Itulah makanya kami di sini (KUBE) sangat membutuhkan semacam pelatihan supaya KUBE di Batuloreng itu bisa berkembang yang otomatis akan menambah pendapatan dari

kerajinan kerawang yang selama ini dihasilkan oleh masyarakat dalam kelompok KUBE”.

Apa yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Desa Batuloreng di atas juga menunjukkan bahwa realitas KUBE yang ada di Desa Batuloreng masih perlu penanganan secara lebih serius baik itu dari pihak pemerintah maupun dari pihak Perguruan Tinggi. Selain yang telah diungkapkan sebelumnya, realitas yang ada selama ini anggota KUBE di Desa Batuloreng belum dapat mengelola keuangannya dengan baik. Dana bantuan yang digulirkan oleh pihak pemerintah yang awalnya berjumlah Rp.5.000.000,- pada kenyataannya tidak dapat membantu pengembangan usaha KUBE, dengan kata lain anggota KUBE hingga saat ini belum dapat memahami bagaimana melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik. Tidak hanya itu, selama ini anggota KUBE tidak dapat mandiri dalam menentukan harga jual produk kerawang yang dihasilkan, kelembagaan pengrajin kerawang yang terbentuk dalam suatu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) belum dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang optimal.

1.2 Usulan Pemecahan Masalah

Kehadiran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam suatu masyarakat merupakan salah satu program pemerintah sebagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan yang hingga saat ini masih merupakan persoalan serius yang harus ditangani. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif masyarakat, khususnya dalam peningkatan ekonomi juga dapat dikatakan sebagai sarana dalam hal pengembangan diri sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya.

Selama ini Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdapat di Desa Batuloreng bergerak dalam bidang kerajinan kerawang dan mulai terbentuk sejak tahun 2014. Melihat fakta yang terjadi pada KUBE yang terdapat di Desa Batuloreng, maka solusinya adalah melalui paradigma pemberdayaan yang tepat tidak hanya pemberian dana bantuan usaha, namun lebih pada pelatihan usaha, pengembangan inovasi desain kerawang yang dihasilkan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu perlunya dilakukan promosi hasil usaha ke luar daerah yang memungkinkan untuk mengarahkan pandangan masyarakat Gorontalo khususnya dan masyarakat di luar Gorontalo untuk membeli hasil kerajinan kerawang produksi KUBE di Desa Batuloreng. Agar masyarakat luar yang datang ke Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme sudah tau apa yang dapat dijadikan souvenir yang merupakan ciri khas daerah untuk dibawa sebagai cenderamata. Selama ini belum ada kebijakan pemerintah dalam pengaturan KUBE yang dapat dikatakan masih baru belum dapat

mengembangkan usahanya agar lebih cepat maju dan berkembang secara terarah dalam mengelola produk yang dihasilkan.

Arti penting pemberdayaan tidak dapat dielakkan lagi keberadaannya. Dan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata namun juga dibutuhkan peran Perguruan Tinggi untuk berperan aktif dalam menciptakan upaya pemberdayaan yang efektif dan tepat sasaran. Akan tetapi tentu saja bentuk pemberdayaan yang tepat dan efektif untuk masing-masing masyarakat memiliki perbedaan tersendiri. Perbedaan tersebut didasarkan pada kultur budaya masyarakat setempat serta potensi kemampuan masyarakat serta potensi sumber daya daerah yang dimiliki. Hal ini terkadang menjadi kendala terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang diupayakan. Dana yang telah digulirkan oleh pemerintah terkadang tidak tepat sasaran dan bahkan tidak memiliki kuasa untuk menjadikan masyarakat yang diberdayakan untuk keluar dari keterpurukan ketidakberdayaannya, baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial maupun dari keberdayaan politik sekalipun (Sari, 2013).

Adapun dimensi dari pemberdayaan yang ditujukan kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo sebagaimana yang dikemukakan oleh Sari (2013), meliputi:

- A. Dimensi Psikologis secara personal, yaitu ditujukan kepada individu anggota KUBE, antara lain:
1. Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan wawasan
 2. Kompetensi pribadi
 3. Kemampuan memotivasi diri
 4. Kemampuan berkreasi
- B. Dimensi Psikologis dalam masyarakat KUBE, yaitu ditujukan kepada kelompok KUBE, antara lain:
1. Kemampuan menumbuhkan rasa gotong royong
 2. Kemampuan menumbukan kepercayaan
 3. Kemampuan membina kemitraan
 4. Kemampuan memelihara kebersamaan

Dimensi psikologis seperti yang diungkapkan oleh Sari (2013) di atas mengarah pada penguatan nilai ekonomi budaya lokal yang tidak dapat dipungkiri bermuara pada nilai-nilai budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat Gorontalo. Amin (2016) mengungkapkan bahwa

visi budaya akan sangat menentukan antusiasme masyarakat dalam menggali, memperkaya dan menemukan “jati diri” suatu kelompok dalam masyarakat. Dengan derasnya arus globalisasi memaksa kita untuk memiliki daya saing di satu sisi dan daya tahan dari sisi identitas kebangsaan dengan lokalitas yang dimiliki.

Bertolak dari kondisi yang tengah dihadapi oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdapat di Desa Batuloreng, kami staf pengajar Universitas Negeri Gorontalo (UNG) mencoba untuk memberikan peran melalui kegiatan KKS Pengabdian dengan program pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dengan melakukan transfer ilmu dan keahlian kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Batuloreng program transfer ilmu dilengkapi dengan program pendampingan melalui keterlibatan mahasiswa dari beberapa ilmu. Mahasiswa yang berjumlah 30 orang diharapkan mampu melakukan pendampingan kepada masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) selama dua bulan. Pendampingan yang dilakukan sangat penting mengingat bahwa tugas pendampingan adalah untuk membina aktivitas kelompok, menyertai proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator, komunikator atau dinamisator. Mengapa pendampingan diperlukan? Agar kelompok tidak tergantung pada pihak luar (agar berfungsi secara mandiri).

Tujuan pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya untuk mengejar target saja, namun untuk memotivasi anggota KUBE untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan yang dimaksud akan dilakukan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Batuloreng, meliputi dimensi psikologis personal dan dimensi kelompok sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya. Dimensi Psikologis Personal dan Dimensi Psikologis Kelompok dalam hal ini adalah menumbuhkan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan wawasan anggota KUBE untuk menjadikan aktivitas memproduksi kerajinan kerawang sebagai suatu karya yang tidak hanya terlahir dari sekedar hobby ataupun untuk mengisi waktu luang para ibu-ibu yang tergabung dalam anggota KUBE, namun usaha kerawang yang saat ini digeluti dijadikan ajang untuk berwirausaha untuk memperoleh peningkatan taraf hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, kami dari UNG akan melaksanakan program pendampingan untuk membuka wawasan dan meningkatkan kemampuan anggota KUBE untuk dapat melakukan inovasi dalam mendesain produk kerajinan kerawang yang memiliki nilai jual yang tinggi. Faktor lingkungan yang sangat sulit dikontrol dan diprediksi ini maka pola pikir anggota KUBE juga perlu dirubah, sehingga pendekatan pada usaha kerawang sekarang tidak hanya pendekatan produksi tetapi juga harus berubah ke pendekatan kebutuhan pasar. Selain

pengetahuan dalam menciptakan keunggulan dalam inovasi desain kerawang kami dari UNG juga akan memberikan bekal pengetahuan tentang pengelolaan keuangan termasuk didalamnya menetapkan harga jual yang memadai sehingga jerih payah para anggota KUBE tidak hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja namun juga dapat digunakan untuk menabung dan berinvestasi. Oleh karena itu, anggota KUBE harus memiliki kemampuan untuk mengetahui struktur biaya yang terdapat dalam produksi kerawang yang dihasilkan. Harga pokok produksi tersebut sangat menentukan penetapan harga jual yang tentu saja didasarkan pada laba atau keuntungan yang diharapkan. Selain pengelolaan keuangan juga akan dilakukan pengembangan strategi pemasaran sehingga terdapat wadah yang menampung produksi kerajinan kerawang yang dihasilkan oleh KUBE.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Dalam konteks memecahkan sebuah masalah, maka perlu ditelusuri dari mana arah kebijakan tersebut digagas. KKS pengabdian adalah perjalanan muhibah untuk dapat menerapkan ide-ide baru dalam memberdayakan masyarakat melalui program-program penting yang selama ini menjadi primata dalam suatu daerah tertentu. KKS Pengabdian ikut hadir dan bertujuan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat di Desa Batuloreng, sebagaimana hasil pemantauan awal tim menemukan permasalahan yang dihadapi terkait lemahnya ekonomi masyarakat. Keterbatasan sumber daya, dana dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik menjadi kendala terbesar sehingga produk-produk lokal tersebut cenderung berjalan di tempat. Masyarakat Desa Batuloreng yang memiliki kerajinan tangan seperti Kerawang sebenarnya memiliki peluang untuk memasarkan hasil produk mereka agar dapat bersaing dipasaran dan mendongkrak pendapatan mereka.

Oleh karena itu, program kami hadir untuk menjembatani kepentingan masyarakat agar kreativitas dan keahlian yang mereka desain dalam bentuk kerajinan-kerajinan tangan dapat memberikan penguatan ekonomi bagi keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Program ini melibatkan dosen dan mahasiswa dalam pendampingan, agar mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Program ini difokuskan pada transfer pengetahuan bagaimana teknis memberdayakan masyarakat melalui penguatan nilai-nilai ekonomi dan produk lokal sehingga diharapkan pada masa yang akan datang melalui kegiatan ini dapat menghasilkan “keluaran” dan outcome sesuai yang dicita-citakan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat desa.

Adapun indikator capaian produk program KKS Pengabdian yang dituju adalah :

- a. Penelusuran tentang pengetahuan anggota KUBE dalam mendesain kerajinan kerawang yang dihasilkan
- b. Penelusuran tentang strategi pemasaran produk kerajinan kerawang yang selama ini dilakukan
- c. Bidang penelusuran penyelenggaraan tertib administrasi/ kelengkapan administrasi pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
- d. Bidang penelusuran biaya-biaya dari proses hingga menghasilkan produk Kerawang
- e. Penelusuran informasi terkait dengan biaya-biaya yang dibutuhkan dalam usaha tani

- d. Bidang penelusuran potensi pendapatan yang diperoleh dari Produk lokal
- e. Bidang pengelolaan keuangan;
 - 1. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
 - 2. Peningkatan pemahaman biaya-biaya yang diperlukan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
 - 3. Peningkatan pemahaman potensi pendapatan yang diperoleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
 - 4. Peningkatan pemahaman tentang pengendalian keuangan
 - 5. Peningkatan pemahaman tentang penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual kerajinan tangan (kerawang)
 - 6. Terciptanya kekuatan ekonomi masyarakat
 - 7. Terciptanya produk-produk lokal yang unggul dan mampu bersaing

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Operasionalisasi Program KKS Pengabdian terdiri atas 3 tahap yakni tahap persiapan dan pembekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program.

3.1 Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian meliputi tahapan berikut ini:

1. Penyiapan dan survei lokasi KKS Pengabdian
2. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kecamatan kegiatan KKS Pengabdian
3. Perekrutan mahasiswa peserta KKS Pengabdian kerjasama dengan LPM UNG
4. Pembekalan dan pengasuransian mahasiswa peserta KKS pengabdian
5. Pelaksanaan program-program yang menjadi tujuan pelaksanaan KKS.
6. Evaluasi pelaksanaan program-program dilakukan tiap 2 minggu.
7. Penarikan mahasiswa KKS.

Materi persiapan dan pembekalan mahasiswa mencakup teori dan praktek beberapa aspek dibawah ini:

1. Fungsi mahasiswa dalam KKS-Pengabdian dan panduan pelaksanaan KKS UNG.
2. Membangun pola pikir Kelompok Usaha Bersama (KUBE) agar dapat mengembangkan potensi untuk penguatan nilai-nilai ekonomi.
3. Pendampingan usaha melalui sosialisasi, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan keahlian masyarakat yang tergabung dalam KUBE.
4. Pengelolaan keuangan termasuk perhitungan rencana pembiayaan usaha dan penghitungan harga pokok produksi kerawang dalam rangka penetapan harga jual produksi kerawang
5. Membangun strategi pemasaran yang efektif

Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian berlangsung Agustus–September 2017 sebagai berikut:

1. Acara pelepasan mahasiswa peserta KKS Pengabdian dari kampus UNG disertai tim dan dosen pembimbing lapangan.
2. Pengantaran 30 Orang mahasiswa peserta KKS pengabdian ke Kecamatan Dulupi.

3. Penyerahan mahasiswa peserta KKS Pengabdian ke kantor kecamatan yang selanjutnya ke masing-masing desa .
4. Pelaksanaan program-program yang menjadi tujuan
5. Penyerahan bantuan peralatan dan perlengkapan pengolahan
6. Monitoring dan evaluasi setiap dua minggu sepanjang periode kegiatan.
7. Penarikan mahasiswa peserta KKS Pengabdian

3.2 Pelaksanaan

Terdapat satu desa sasaran yang akan menjadi mitra pendampingan mahasiswa peserta KKS Pengabdian yakni desa Batuloreng. Penguatan nilai ekonomi dan produk-produk yang dihasilkan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bertujuan menciptakan kekuatan ekonomi, sehingga mendorong terciptanya produk-produk unggulan yang dapat bersaing agar dapat mendongkrak pendapatan masyarakat dan desa. Berbagai program yang akan dilakukan seperti; Workshop/ Seminar, program perhitungan biaya-biaya produksi, program pematapan teknis pengelolaan keuangan, program perencanaan biaya dalam usaha KUBE, penetapan harga pokok produksi/harga jual produksi hasil tani dan pencatatan transaksi keuangan KUBE. Program lainnya adalah kontribusi lain untuk menunjang program pemerintah desa yang sedang berjalan.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah bentuk praktek dalam hal teknis seperti Teknis Penguatan Nilai-nilai Ekonomi melalui KUBE, pengelolaan keuangan KUBE, pengendalian keuangan, penetapan harga pokok produksi/ penetapan harga jual, Keseluruhan tahap akan melibatkan mahasiswa dan masyarakat/ mitra.

Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah:

1. Penguatan pemahaman pentingnya nilai-nilai ekonomi masyarakat
2. Penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan untuk KUBE
3. Penguatan pemahaman penguatan produk-produk lokal KUBE
4. Penguatan pemahaman teknis perencanaan keuangan KUBE
5. Penguatan pemahaman tentang teknis pengendalian keuangan
6. Penguatan pemahaman tentang teknis penetapan harga pokok produksi/ penetapan harga jual
7. Penguatan pemahaman teknis pencatatan transaksi keuangan KUBE
8. Penguatan pemahaman strategi pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan produk kerajinan kerawang

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dihitung dengan menggunakan Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksanaannya adalah:

Tabel 1. Uraian Pekerjaan, Program dan Volumennya dalam 2 Bulan

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Pencarian informasi tentang pengelolaan administrasi dan biaya-biaya yang dibutuhkan kelompok usaha bersama (KUBE)	Bidang penelusuran administrasi dan biaya-biaya dari usaha KUBE	480	Seluruh mahasiswa 30 orang x 2 hari x 8 jam
2	Penelusuran informasi tentang potensi pendapatan yang dihasilkan dari hasil produksi KUBE serta strategi pemasaran yang efektif	Bidang penelusuran potensi pendapatan yang diperoleh dari hasil KUBE	480	30 orang mahasiswa X 2 hari x 8 jam
3	<p>a. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan dan administrasi/ keuangan dalam KUBE.</p> <p>b. Peningkatan pemahaman biaya-biaya yang diperlukan dalam KUBE mulai dari proses produksi hingga pemasaran</p> <p>c. Peningkatan pemahaman potensi pendapatan yang diperoleh dari hasil produk lokal</p> <p>d. Peningkatan pemahaman tentang teknis pengelolaan dan penatausahaan keuangan dalam KUBE mulai proses hingga menghasilkan produk termasuk didalamnya pemahaman dalam melakukan perencanaan anggaran atas biaya-biaya yang dibutuhkan dalam usaha tersebut</p> <p>e. Peningkatan pemahaman tentang pengendalian keuangan</p> <p>f. Peningkatan pemahaman tentang penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produksi</p> <p>g. Terciptanya penatausahaan</p>	Bidang Pengelolaan dan penatausahaan keuangan;	13440	30 orang mahasiswa x 56 hari x 8 jam

	bukti-bukti transaksi dengan baik h. Terciptanya pencatatan transaksi keuangan dengan baik i. Tersedianya informasi keuangan yang dibutuhkan bagi KUBE. j. Terciptanya kesadaran akan pengelolaan dan penatausahaan keuangan dalam KUBE			
Total Volume Kegiatan			14400	30 Orang

4 Rencana Keberlanjutan Program

Pada program KKS Pengabdian ini memiliki target untuk dapat memperkuat nilai ekonomi dan potensi yang dimiliki oleh KUBE dalam menghasilkan produk-produk unggulan. Pola pendampingan yang dilakukan mahasiswa sangat menentukan keberlanjutan program ini. Hal yang paling penting adalah dukungan instansi terkait dan pemerintah daerah/ desa dalam program-program yang sesuai dengan kebutuhan desa. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat serta memiliki kegunaan untuk jangka panjang.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Hasil tema KKS pengabdian yang dicapai oleh LPM UNG dalam jangka panjang untuk suatu seri program KKS Pengabdian untuk penguatan nilai-nilai ekonomi dan produk lokal masyarakat khususnya yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada sektor usaha kerajinan tangan yang prakarsai oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melalui penguatan nilai-nilai ekonomi dan produk lokal akan tercipta pengelolaan keuangan yang baik oleh masyarakat untuk mendongkrak penghasilan dan kesejahteraan mereka. Penguatan nilai ekonomi tersebut dapat mendorong terbentuknya usaha-usaha ekonomi baru yang dapat bersaing dan berlomba-lomba menghasilkan produk-produk lokal yang unggul dan inovatif.

Selain itu juga melalui program KKS pengabdian ini akan memberi kontribusi bagi peningkatan indeks pembangunan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penghasilan masyarakat desa. Peningkatan indeks pembangunan manusia ini juga didukung dengan pendampingan mahasiswa yang memberikan wawasan dalam pengelolaan dan penatausahaan keuangan KUBE.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKS Pengabdian ini memiliki target untuk memberdayakan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Bongomeme dalam memperkuat nilai ekonomi dan potensi yang dimiliki secara lebih baik. Pemberdayaan yang dimaksud adalah mencakup pemantapan teknis pengelolaan keuangan, program perencanaan biaya dalam usaha KUBE, pencatatan transaksi keuangan KUBE, termasuk didalamnya penatausahaan bukti-bukti transaksi yang diselenggarakan dalam berbagai usaha yang dilakukan. Pemberdayaan yang menunjang program pemerintah desa yang dilakukan sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan ini juga terkait dengan upaya tertib administrasi yang dilakukan kelompok KUBE.

Terdapat satu desa sasaran yang akan menjadi mitra pendampingan mahasiswa peserta KKS Pengabdian yakni desa Batuloreng. Penguatan nilai ekonomi dan produk-produk yang dihasilkan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bertujuan menciptakan kekuatan ekonomi, sehingga mendorong terciptanya produk-produk unggulan yang dapat bersaing agar dapat mendongkrak pendapatan masyarakat dan desa. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat KUBE yang tidak kalah pentingnya adalah terkait dengan penciptaan inovasi dan daya kreativitas anggota KUBE yang terdiri dari penciptaan inovasi desain usaha kerawang yang memang selama ini menjadi satu-satunya produk yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdapat di kecamatan Batuloreng ini. Realitas yang ada saat ini bahwa sebagian besar ibu-ibu rumah tangga yang menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) hanya memiliki keahlian dalam usaha kerawang, sehingga satu-satunya produk unggulan yang dihasilkan oleh usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Batuloreng hanyalah untuk menghasilkan produk kerawang. Melalui program pemberdayaan yang dilakukan dalam KKS Pengabdian yang dilakukan kali ini juga memberikan pencerahan untuk lebih selektif dalam melihat berbagai peluang usaha yang memiliki nilai jual sebagai usaha yang terdapat dalam KUBE. Hal ini tentu saja merupakan upaya untuk dapat lebih meningkatkan pendapatan KUBE sebagai motor penggerak kemajuan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan desa.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah bentuk praktek dalam hal teknis seperti teknis penguatan nilai-nilai ekonomi dan produk lokal KUBE. Keseluruhan tahap akan melibatkan mahasiswa dan masyarakat. Untuk efektifnya pencapaian target penguatan pengetahuan masyarakat KUBE maka diperlukan program pendampingan yang

dilakukan mahasiswa guna menentukan keberlanjutan program ini. Hal yang paling penting adalah dukungan instansi terkait dan pemerintah desa terkait program-program yang sesuai dengan kebutuhan desa. Hasil akhir dari adanya program-program tersebut diharapkan sangat berperan dalam mengangkat kesejahteraan masyarakat.

Penetapan lokasi pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini berawal dari hasil survey terhadap analisis kebutuhan program KKS Pengabdian di Desa Batuloreng. Survey dilakukan pada tanggal 12 Januari 2017, survey dilakukan bertujuan untuk mengetahui program-program apa saja yang dibutuhkan dan menjadi skala prioritas dan belum pernah terjamah di desa Batuloreng. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan Ibu Kepala Desa Batuloreng diketahui bahwa selama ini penduduk desa yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga telah membentuk satu usaha Kelompok Bersama (KUBE) yang didirikan sejak tahun 2014. Adapun jumlah anggota KUBE hingga saat ini berjumlah 10 orang anggota. Penduduk Desa Batuloreng yang berprofesi sebagai ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok KUBE di Desa Batuloreng realitasnya sangat membutuhkan adanya program pendampingan yang selama ini belum pernah ada. Bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan sangat dibutuhkan guna menunjang terwujudnya KUBE yang mandiri, sehingga berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang optimal yang memungkinkan pencapaian kesejahteraan para anggotanya.

Terkait dengan hal tersebut dalam rangka pelaksanaan kegiatan program KKS Pengabdian, maka dilakukan perekrutan mahasiswa peserta KKS Pengabdian bekerjasama dengan pihak LPM UNG. Setelah perekrutan dilakukan, selanjutnya dilakukan pembekalan peserta KKS Pengabdian. Gambar pelaksanaan kegiatan pembekalan mahasiswa KKS Pengabdian yang bertempat di Universitas Negeri Gorontalo (UNG) disajikan berikut ini :

Gambar 1. Gambar Pelaksanaan Pembekalan mahasiswa KKS Pengabdian



Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2017 bertempat di Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Pembekalan dilakukan terhadap 30 jumlah mahasiswa yang memiliki spesifikasi di bidang akuntansi, manajemen, ilmu hukum, pertanian, sejarah dan komunikasi. Pembekalan dilakukan untuk memberikan pembekalan mahasiswa mencakup pengarahan berbagai etika dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian. Pembekalan juga merupakan sarana untuk menyampaikan materi persiapan mencakup teori dan praktek yang akan dilaksanakan di lokasi terkait beberapa aspek dan fungsi mahasiswa dalam KKS Pengabdian dan panduan pelaksanaan KKS UNG untuk mengembangkan wawasan dan pola berpikir masyarakat KUBE bagaimana terlaksananya program pemberdayaan masyarakat KUBE dengan baik. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKS Pengabdian dilangsungkan melalui sosialisasi tertib administrasi, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan keahlian masyarakat serta pengelolaan dan penatausahaan keuangan termasuk perhitungan rencana pembiayaan usaha yang dilakukan.

Setelah dilakukan kegiatan pembekalan terhadap mahasiswa KKS Pengabdian, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk mengkonfirmasi jadwal penyerahan mahasiswa peserta KKS Pengabdian ke desa Batuloreng. Kegiatan koordinasi ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2017. Dan pada tanggal 05 September 2017 merupakan waktu pelaksanaan penyerahan mahasiswa peserta KKS Pengabdian di desa Batuloreng. Kegiatan penyerahan mahasiswa KKS Pengabdian diawali dengan acara pelepasan mahasiswa peserta KKS Pengabdian di Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo disertai tim dan dosen pembimbing lapangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 05 Oktober 2017 dilaksanakan program inti yang menjadi tujuan pelaksanaan KKS Pengabdian. Pelaksanaan kegiatan seminar Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Nilai-Nilai Ekonomi Dan Produk Lokal Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Bongomeme disajikan berikut ini:

Gambar 2. Gambar Pelaksanaan Kegiatan Seminar



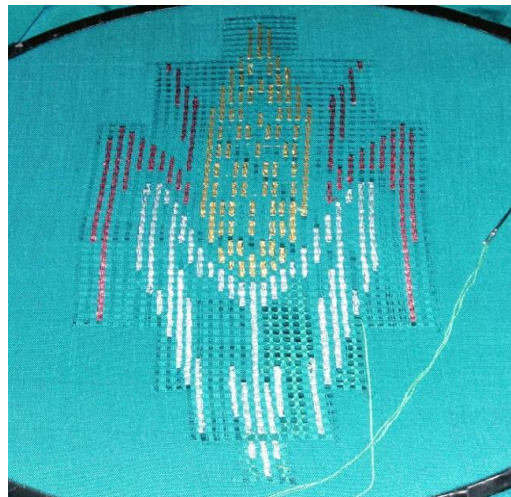
Gambar 2 di atas menunjukkan kegiatan seminar yang merupakan program inisi dalam KKS Pengabdian di Kecamatan Bongomeme. Seminar tersebut bertemakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Nilai-Nilai Ekonomi Dan Produk Lokal Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Bongomeme. Materi seminar disampaikan dan dipandu oleh pemateri Bapak Laode Rasuli, S.Pd, SE, M.SA yang merupakan anggota IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Wilayah Gorontalo yang memiliki kompetensi terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Seminar tersebut sebenarnya bertujuan untuk memberikan solusi dan pencerahan kepada masyarakat anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Batuloreng terhadap berbagai kendala yang tengah dihadapi guna pencapaian keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang diupayakan di Desa Batuloreng. Dalam seminar tersebut terungkap bahwa salah satu permasalahan yang sedang dihadapi KUBE di Desa Batuloreng adalah terkait dengan kesulitan dalam memperoleh suntikan dana yang memadai untuk meningkatkan keberhasilan yang selama ini telah diraih. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdapat di Desa Batuloreng telah dirintis oleh anggota KUBE tersebut sejak tahun 2014 dan hanya memiliki satu jenis produk saja yaitu produk kerajinan kerawang. Memang selama ini KUBE di Desa Batuloreng telah menerima bantuan modal awal dari pemerintah sebesar Rp. 5.000.000,00. Namun bantuan selanjutnya yang mereka terima bukan berupa uang tunai namun dalam bentuk barang, sehingga para anggota KUBE agak kesulitan dalam hal pengembangan usaha mereka. Apa yang menjadi realita KUBE di Desa Batuloreng sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa walaupun Pemerintah dewasa ini telah menngulirkan bantuan kepada KUBE namun terkadang tidak tepat sasaran, bahkan tidak memiliki kuasa untuk menjadikan masyarakat yang diberdayakan untuk keluar dari keterpurukan dan ketidakberdayaannya, baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial maupun dari keberdayaan politik sekalipun.

Realitas lainnya, saat ini KUBE di Desa Batuloreng telah menyelenggarakan pencatatan terhadap transaksi keuangan yang terjadi dalam rutinitas keseharian mereka namun pencatatan tersebut masih dalam bentuk pencatatan sederhana saja. Hal ini tentulah sangat menyulitkan bagi KUBE di Desa Batuloreng bila bermaksud untuk mendapatkan pasokan dana bantuan dari lembaga keuangan karena lembaga tersebut jelas membutuhkan laporan keuangan KUBE atau informasi yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan kemajuan usaha KUBE yang telah dicapai selama ini.

Seminar yang dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2017 sebagaimana telah disinggung sebelumnya juga memberikan dorongan atau motivasi kepada para anggota KUBE tentang alternative pengembangan usaha dalam bentuk inovasi di berbagai aspek. Seperti yang diketahui bahwa satu-satunya produk yang dihasilkan oleh KUBE di Desa Batuloreng adalah kerajinan kerrawang, oleh karena itu dala kesempatan seminar tersebut ditawarkan alternative desain kerawang yang berbeda dari desain kerrawang yang telah dihasilkan oleh anggota KUBE di Desa Batuloreng saat ini. Tentunya, desain yang ditawarkan diharapkan dapat dikembangkan oleh masyarakat KUBE tersebut untuk dapat menghasilkan inovasi desain lainnya yang berpotensi untuk memiliki nilai jual yang optimal. Berikut ini disajikan salah satu desain kerawang yang ditawarkan kepada KUBE di Desa Batuloreng :

Gambar 3. Gambar Alternatif Desain Kerawang



Desain kerawang yang terlihat pada gambar 3 merupakan desain yang bertema gambar tanaman jagung yang juga merupakan jenis produk unggulan yang dimiliki oleh Provinsi Gorontalo. Selain inovasi dalam desain kerawang, dalam seminar yang bertema Peningkatan Penguatan Nilai-Nilai Ekonomi Dan Produk Lokal Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Bongomeme juga ditawarkan inovasi produk usaha lainnya (selain kerawang) yang dibutuhkan oleh masyarakat desa, sehingga dapat memberikan peluang terhadap pencapaian pendapatan KUBE yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan seminar yang bertema Peningkatan Penguatan Nilai-Nilai Ekonomi Dan Produk Lokal Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Bongomeme merupakan sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan terkait tentang pemberdayaan masyarakat KUBE yaitu bagaimana mengembangkan kelompok usaha

menjadi lebih baik dan produktif, bagaimana pengelolaan administrasi dan pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar yang sangat berperan dalam menunjang pencapaian taraf kehidupan yang mandiri dan sejahtera. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menciptakan pemahaman akan pentingnya penguatan nilai-nilai ekonomi masyarakat, penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan dan penatausahaan administrasi dan keuangan untuk KUBE, penguatan pemahaman penguatan produk-produk lokal KUBE dan pemahaman strategi pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan produk yang dihasilkan. Dengan begitu, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan “keluaran” atau *outcome* sebagaimana yang dicita-citakan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat desa pada umumnya dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada khususnya. Pada kegiatan ini juga memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada anggota bagaimana mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk menunjang terciptanya pengelolaan kelompok usaha yang lebih maju dan berkembang sebagaimana telah dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang telah mengalami kemajuan pesat yang ada di Indonesia. Melalui kegiatan ini juga diharapkan akan terwujud Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dapat menaungi terselenggaranya kegiatan usaha ibu-ibu rumah tangga yang memiliki daya saing dan mandiri.

Apa yang telah diupayakan dalam kegiatan KKS Pengabdian ini merupakan cakupan dari dimensi pemberdayaan yang ditujukan kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo yang meliputi dimensi Psikologis secara personal, yaitu kemampuan mengembangkan pengetahuan dan wawasan, kompetensi pribadi, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan berkreasi. Selain itu, dimensi psikologi lainnya adalah kemampuan menumbuhkan rasa gotong royong, kemampuan menumbuhkan kepercayaan, kemampuan membina kemitraan dan kemampuan memelihara kebersamaan. Dalam dimensi psikologis seperti yang diungkapkan oleh Sari (2013) tersebut mengarah pada penguatan nilai ekonomi budaya lokal yang tidak dapat dipungkiri bermuara pada nilai-nilai budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat Gorontalo sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya.

Bagi mahasiswa, program ini merupakan sarana untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam menangani permasalahan dan solusi pemecahan yang dihadapi oleh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdapat di Desa Batuloreng terkait pemberdayaan masyarakat KUBE bagi usaha yang sedang digeluti. Tidak hanya itu, program ini juga sebagai ladang pahala dan ladang ilmu dalam proses

pembelajaran dan pencerahan bagi mahasiswa tentang bagaimana melakukan kerja tim dengan baik untuk dapat bekerjasama, bersosialisasi dengan santun dan mengaplikasikan Ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada masyarakat. Kegiatan inti dalam KKS Pengabdian di Desa Batuloreng tidak hanya berhenti pada penyelenggaraan kegiatan seminar saja, namun hasil transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut ditindaklanjuti pelaksanaannya melalui pendampingan secara langsung yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa KKS yang bertugas di Desa Batuloreng.

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu memberikan arahan terhadap terselenggaranya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam kelompok KUBE yang terdapat di Desa Batuloreng. Dengan demikian, diharapkan upaya pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam kelompok KUBE di Desa Batuloreng dapat diimplementasikan secara berhasil guna sebagai bekal dalam menjalani rutinitas sehari-hari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Batuloreng. Sehubungan dengan indikator capaian program KKS Pengabdian yang menjadi tujuan pelaksanaan program dapat diupayakan melalui penelusuran informasi tentang pengelolaan administrasi yang telah diselenggarakan saat ini dan yang dibutuhkan serta biaya-biaya yang dibutuhkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE), penelusuran pengelolaan dan administrasi/keuangan yang tengah diselenggarakan dan dibutuhkan oleh KUBE di Batuloreng, penelusuran biaya-biaya yang diperlukan dalam KUBE mulai dari proses produksi hingga strategi pemasaran yang telah dilakukan, penelusuran potensi pendapatan yang diperoleh dari hasil produk lokal, penelusuran pemahaman anggota KUBE dalam menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produksi.

Berbagai upaya pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKS Pengabdian di Desa Batuloreng diharapkan dapat membantu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdapat di Desa Batuloreng menjadi lebih maju dan berkembang. Untuk itu, maka para mahasiswa juga bertugas untuk memberikan arahan secara berkelanjutan kepada anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Batuloreng untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya upaya pemberdayaan yang menjadi kegiatan inti dalam program KKS Pengabdian yang diselenggarakan di Desa Batuloreng saat ini. Dari berbagai upaya yang dilakukan dapat menunjang bagi terciptanya terdapat penatausahaan bukti-bukti transaksi dengan baik, terselenggaranya pencatatan transaksi keuangan dengan baik, tersedianya informasi keuangan yang dibutuhkan baik bagi KUBE maupun bagi pihak kreditur jika dibutuhkan dalam membantu penambahan modal usaha KUBE di Desa Batuloreng,

terciptanya kesadaran akan pengelolaan dan penatausahaan keuangan dalam KUBE dan yang tak kalah pentingnya adalah terlahir ide-ide kreatif baik dalam desain kerawang yang inovatif dan bentuk usaha yang beragam sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan Desa Batuloreng.

Untuk memantau efektivitas pelaksanaan program, maka dosen pembimbing lapangan (DPL) melakukan evaluasi pelaksanaan program-program yang dilakukan tiap dua minggu. Selain terselenggaranya program utama, di kegiatan pengabdian KKS ini juga diselenggarakan program-program tambahan, seperti kegiatan lomba busana, vokalia, dakwah tingkat SD-SMP, kontes kaca mata tingkat anak-anak SD, lomba mewarnai untuk anak TK, pertandingan sepak bola, catur, sepak takraw dan tenis meja kegiatan bersih-bersih lingkungan (Jumat bersih), pemindahan batas desa, kegiatan bersama Dasawisma (pembuatan makanan berbahan dasar jagung) dan pelatihan pembuatan bronis kulit pisang. Berikut ini disajikan gambar pelaksanaan program-program tambahan :

Gambar 4. Gambar Pelaksanaan Kegiatan Tambahan





Kegiatan KKS Pengabdian ini merupakan perjalanan membawa misi untuk membina dan memberdayakan masyarakat desa dan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada khususnya yang terdapat di Desa Batuloreng melalui pendidikan dan pelatihan. Setelah pelaksanaan program kegiatan utama dan kegiatan tambahan selesai dilakukan, maka dilakukan penarikan mahasiswa KKS di Desa Batuloreng pada tanggal 19 Oktober 2017. Terselenggaranya program utama dan program tambahan sebagai upaya pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa di Desa Batuloreng diharapkan mendapat keberkahan hidup dari Allah SWT sehingga dapat menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat di Desa Batuloreng.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari rangkaian proses kegiatan KKS Pengabdian UNG 2017 di Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Batuloreng sudah menerapkan konsep pengelolaan dan penatausahaan keuangan, namun masih sangat sederhana
2. Melalui program utama yang diselenggarakan maka para anggota KUBE di Desa Batuloreng dapat memahami dan mengimplementasikan konsep pemberdayaan nilai-nilai ekonomi dalam kegiatan rutinitas sehari-hari

6.2 Saran

Disarankan kegiatan pengabdian dapat berkelanjutan di desa-desa yang lain agar pemahaman konsep pemberdayaan masyarakat dapat dipahami oleh seluruh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Propinsi Gorontalo, sehingga KUBE yang ada dapat semakin maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Basri, 2016, Kekalahan Budaya, Gorontalo Post, Hlm.5

Kabupaten Gorontalo, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gorontalo, diakses 12 February 2017, jam 22.30 WITA

Sari, Ace Lingga, 2013, Fungsi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Lingga (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Lingga, Naskah Publikasi, Skripsi.

Tjokrowinoto, Moeljarto, 1996, Pembangunan: Dilema dan Tantangan, Pustaka Rajawali, Jakarta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo

Kabupaten Gorontalo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo. Ibu kota kabupaten ini terletak di Limboto. Sejak ditetapkan sebagai Kabupaten pada tahun 1959 hingga sekarang, Kabupaten Gorontalo sudah mengalami tiga kali pemekaran. Pemekaran pertama pada tahun 1999 yang melahirkan Kabupaten Boalemo, pemekaran ke dua pada tahun 2003 yang melahirkan Kabupaten Bone Bolango, dan terakhir pada tahun 2007 yang melahirkan Kabupaten Gorontalo Utara.

Kabupaten Gorontalo memiliki luas wilayah 1.750,83 km² dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Gorontalo yakni sebanyak 355.988 jiwa atau 34,22% dari total penduduk. Hari lahir Kabupaten Gorontalo ditetapkan pada tanggal 26 November 1673. Penetapan ini didasarkan pada penandatanganan perjanjian ikatan keluarga lima kerajaan yang disebut *U Duluwo Limo Lo Pohala'a*. Kelima kerajaan tersebut yakni Kerajaan Gorontalo, Limboto, Suwawa, Boalemo dan Atinggola. Kelima kerajaan tersebut selanjutnya menjadi wilayah pemerintahan Kabupaten Gorontalo yang merupakan kesatuan masyarakat hukum *Limo Lo Pohala'a* dengan empat unsur yakni wilayah, rakyat, pemerintah dan kedaulatan

Jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 sebanyak 355 988 jiwa dengan distribusi penduduk menurut kecamatan bervariasi dari yang terendah sebesar 2,14 persen di Kecamatan Biluhu hingga yang tertinggi sebesar 12,82 persen di Kecamatan Limboto. Agama mayoritas yang dianut penduduk Kabupaten Gorontalo adalah Islam (99,42%). Sebelum dimekarkan pada tahun 1999, Kabupaten Gorontalo terdiri atas 18 kecamatan yakni :

1. Atinggola,
2. Batudaa,
3. Batudaapantai,
4. Boliyohuto,
5. Bonepantai,
6. Kabila,
7. Kwandang,
8. Limboto,
9. Marisa,
10. Paguat,
11. Paguyaman,
12. Popayato,
13. Sumalata,

14. Suwawa,
15. Tapa,
16. Telaga,
17. Tibawa, dan
18. Tilamuta.

Setelah dimekarkan hingga tahun 2011, jumlah kecamatan di Kabupaten Gorontalo menjadi 19 kecamatan yakni :

1. Asparaga,
2. Dungaliyo,
3. Batudaa,
4. Batudaa Pantai,
5. Bilato,
6. Biluhu,
7. Boliyohuto,
8. Bongomeme,
9. Limboto,
10. Limboto Barat,
11. Mootilango,
12. Pulubala,
13. Tabongo,
14. Telaga,
15. Telaga Biru,
16. Talaga Jaya
17. Tibawa,
18. Tilango, dan
19. Tolangohula.

Selanjutnya, data lengkap nama kecamatan dan desa/ kelurahan di Kabupaten Gorontalo hingga September 2011 adalah sebagai berikut:

1. Asparaga, terdiri atas 5 desa, yaitu: (1) Bululi; (2) Karya Indah; (3) Mohiyolo; dan (4) Pangahu.
2. Batudaa, terdiri atas 8 desa, yaitu: (1) Barakati; (2) Bua; (3) Dunggala; (4) Huntu; (5) Ilohungayo; (6) Iluta; (7) Payunga; dan (8) Pilobuhuta.
3. Batudaa Pantai, terdiri atas 7 desa, yaitu: (1) Biluhu Timur; (2) Bongo; (3) Kayubulan; (4) Lamu; (5) Lopo; (6) Olimoo'o; dan (7) Tontayuo.
4. Bilato (diresmikan oleh Bupati Gorontalo David Bobihoe Akib 7 Januari 2011), terdiri atas 5 desa, yaitu: (1) Bilato; (2) Taulaa; (3) Totopo; (4); dan (5)
5. Biluhu, terdiri atas 6 desa, yaitu: (1) Biluhu Barat; (2) Biluhu Tengah; (3) Huwongo; (4) Lobuto; (5) Lobuto Timur; dan (6) Luluo.
6. Boliyohuto, terdiri atas 12 desa, yaitu: (1) Bandung Rejo; (2) Bumela; (3) Diloniyohu; (4) Iloheluma; (5) Ilomata; (6) Lamahu; (7) Monggolito; (8) Motoduto; (9) Parungi; (10) Potanga; (11) Sido Mulyo; dan (12) Sidodadi.
7. Bongomeme, terdiri atas 15 desa, yaitu: (1) Batu Loreng; (2) Batulayar; (3) Bongohulawa; (4) Dulamayo; (5) Huntulohulawa; (6) Molanihu; (7) Molas; (8)

- Molopatodu; (9) Otopade; (10) Tohupo; (11) Upomela dan 9 desa baru lagi hasil pemekaran
8. Limboto, terdiri atas 12 kelurahan, yaitu: (1) Biyonga; (2) Bolihuangga; (3) Bongohulawa; (4) Bulota; (5) Dutulanaa; (6) Hepuhulawa; (7) Hunggaluwa; (8) Hutuo; (9) Kayubulan; (10) Kayumerah; (11) Malahu; (12) Tenilo; (13) Polohungo; dan (14) Tilihuwa.
 9. Limboto Barat, terdiri atas 10 desa, yaitu: (1) Daenaa; (2) Hayahaya; (3) Huidu; (4) Huidu Utara; (5) Hutabohu; (6) Ombulo; (7) Padengo; (8) Pone; (9) Tunggulo; dan (10) Yosonegoro.
 10. Mootilango, terdiri atas 10 desa, yaitu: (1) Helumo; (2) Huyula; (3) Karya Mukti; (4) Paris; (5) Payu; (6) Pilomonu; (7) Satria; (8) Sido Mukti; (9) Suka Maju; dan (10) Talumopatu.
 11. Pulubala, terdiri atas 10 desa, yaitu: (1) Ayumolingo; (2) Bakti; (3) Molalahu; (4) Molamahu; (5) Mulyonegoro; (6) Pongongaila; (7) Pulubala; (8) Puncak; (9) Toydito; dan (10) Tridarma.
 12. Tibawa, terdiri atas 15 desa, yaitu: (1) Balahu; (2) Botumoputih; (3) Buhu; (4) Datahu; (5) Dunggala; (6) Ilomata; (7) Iloponu; (8) Isimu Raya; (9) Isimu Selatan; (10) Isimu Utara; (11) Labanu; (12) Molowahu; (13) Motilango; (14) Reksonegoro; dan (15) Tolotio.
 13. Tabongo, terdiri atas 9 desa, yaitu: (1) Ilongangga; (2) Limehe Barat; (3) Limehe Timur; (4) Limehu; (5) Moahudu; (6) Motinelo; (7) Tabongo Barat; (8) Tabongo Timur; dan (9) Teratai.
 14. Telaga: , terdiri atas 8 desa, yaitu: (1) Bulila; (2) Doluhupa; (3) Dulamayo Barat; (4) Dulamayo Selatan; (5) Luhu; (6) Mongolato; (7) Pilohayanga; dan (8) Pilohayanga Barat.
 15. Telaga Biru, terdiri atas 14 desa, yaitu: (1) Dulamayo Utara; (2) Dumati; (3) Lupoyo; (4) Modellidu; (5) Pantungo; (6) Pentadio Barat; (7) Pentadio Timur; (8) Talumelito; (9) Timuato; (10) Tinelo; (11) Tuladenggi; (12) Ulapato A; dan (13) Ulapato B; (14) Tapaluluo.
 16. Talaga Jaya, terdiri atas 5 desa, yaitu: (1) Buhu; (2) Bulota; (3) Bunggalo; (4) Hutadaa; dan (5) Luwoo.
 17. Tilango, terdiri atas 7 desa, yaitu: (1) Dulomo; (2) Ilotidea; (3) Lauwonu; (4) Tabumela; (5) Tenggela; (6) Tilote; dan (7) Tualango.
 18. Tolangohula, terdiri atas 9 desa, yaitu: (1) Bina Jaya; (2) Gandasari; (3) Lakeya; (4) Molohu; (5) Polohungo; (6) Sidoarjo; (7) Sukamakmur; (8) Sukamakmur Utara; dan (9) Tamaila.
 19. Dungaliyo, terdiri atas 10 desa, yaitu : (1) Ambara; (2) Ayuhula; (3) Bongomeme; (4) Dungaliyo; (5) Duwanga; (6) Kaliyoso; (7) Pangadaa; (8) Momala; (9) Botubulowe; dan (10) Pilolalenga.

Adapun peta lokasi pelaksanaan KKS pengabdian di Desa Tanah Putih dapat digambarkan sebagai berikut:

Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

A. Identitas Diri Ketua

1	Nama Lengkap	Dr. Tri Handayani Amaliah, SE, Ak, M.Si, CA
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	Dosen Jurusan Akuntansi
4	NIP	19721207 200312 2 001
5	NIDN	0007127205
6	Tempat/Tanggal Lahir	Makassar/ 07 Desember 1972
7	Alamat Rumah	Kota Gorontalo
8	Nomor HP	081244696112-0811435712
9	Alamat Kantor	Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Fax	0435-829713
11	Alamat e-mail	tri.handayani.amaliah@gmail.com
12	Mata Kuliah yang diampuh	1. Pengantar Akuntansi 2. Akuntansi Keuangan Lanjutan 3. Sistem Informasi Akuntansi 4. Akuntansi Manajemen 5. Metodologi Penelitian Akuntansi

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin	Universitas Padjajaran	Universitas Brawijaya
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Lulus	1999	2007	2014
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Struktur Pengendalian Intern Pada Asuransi Jiwasraya Makassar	Pengaruh Implementasi Faktor-Faktor Total Quality Management Terhadap Profitabilitas	Konsep Penetapan Harga Jual Papalele Dalam Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Maluku

		Perusahaan Manufaktur di Bandung	
--	--	----------------------------------	--

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2009	Pengaruh faktor-faktor total quality management terhadap kinerja keuangan.(survey pada PDAM Kota Gorontalo)	FEB UNG	4.500.000
2	2010	Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo	IMHERE	30.000.000,-
3	2010	Pengaruh fokus pelanggan dan pemberdayaan karyawan pada PDAM kota Gorontalo	FEB UNG	5.000.000,-
4	2014	Konsep Harga Jual Berbasis Nilai-Nilai Budaya Komunitas Papalele Masyarakat Maluku	Dikti	38.000.000

D. Pengalaman Pengabdian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2009	Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Binaan Jasa Raharja	Jasa Raharja	3.000.000
2	2010	Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Binaan Jasa Raharja	Jasa Raharja	3.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel/Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel/Jurnal	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	2008	Implementasi Total Quality Management Pada Organisasi Publik	Edisi Volume 1, Nomor 2/Mei 2008. ISSN Nomor1979-1607	Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Oikos Nomos
2	2009	Activity Based Management (ABM): Suatu Strategi Manajemen Kontemporer Dalam Menghadapi <i>Competitive Advantage</i>	Edisi Volume 2, Nomor 1/Januari 2009. ISSN Nomor 1979-1607	Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Oikos Nomos

3	2009	Target Costing	Volume 4, Nomor 2, Juli 2009. ISSN Nomor 1907-5324	Jurnal Ichsan Gorontalo
4	2010	Akuntansi Manajemen Dalam Kaitannya Dengan Implementasi Strategi	Edisi Volume 3, Nomor 4 September 2010. ISSN Nomor 1979-5262	Jurnal Pelangi Ilmu
5	2011	Pengaruh Faktor-Faktor Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PDAM Kota Gorontalo	Edisi Volume 4, Nomor 1/Januari 2011. ISSN Nomor 1979-1607	Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Oikos Nomos
6	2015	Papalele Selling Price Concept in Cultural Values Scope of Community Maluku	Volume 4-Issue 1 (January-2015). E-ISSN:2319-8028 p-:2319-801X	International Journal of Business and Management t Invention

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Gorontalo, 25 Oktober 2017

Pengusul,



Dr. Tri Handayani Amaliah, SE., Ak., M.Si, CA

BIODATA ANGGOTA

A. Identitas Diri

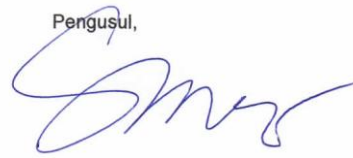
1	Nama Lengkap	Ronald S. Badu, SE., M.Si
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	Kepala Tax Center UNG
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	198310232008121002
5	NIDN	0023108301
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 23 Oktober 1983
7	Alamat Rumah	Jl. Nani Wartabone, Kel. Tumbuhe, Kec. Kabila, Kab. Bone Bolango
8	No. HP	082393938230
9	Alamat Kantor	Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
10	No Telepon/Faks	0435-821125/ 0435-821752
11	Alamat E-mail	ronaldoemitro@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi/ Tempat Tol Lahir	STIE PETRA BITUNG, Bitung SULUT	Universitas Hasanuddin, Makassar
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2001-2005	2009-2012
Judul Skripsi/Tesis	Resiko Deteksi dan Rancangan Pengujian Substantif terhadap Penentuan Audit Perkreditan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bitung	Akuntansi Sosial dan Lingkungan Berbasis Amanah; sebuah Kritik Spritual dari Realitas Masyarakat Muslim Kota Bitung, Sulawesi Utara
Nama Pembimbing/Promotor	DR. Joost Rumampuk Basmii Said, MM	DR. Syarifuddin, SE., M.Soc.,SC.Ak DR. Tawakkal, SE., M.SI.,Ak

Gorontalo, 25 Oktober 2017

Pengusul,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'R. Badu', written in a cursive style.

Ronald Badu, SE, M.Si

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
 Jln. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo-96128
 Telp. (0435) 821125 Fax. (0435) 821752



KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 761 /UN47/PM/2017

Tentang
PENETAPAN DOSEN PELAKSANA KKS PENGABDIAN
PERIODE SEPTEMBER-OKTOBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2017

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

- Menimbang :
- a. Bahwa kegiatan Pengabdian adalah salah satu unsure tridharma perguruan tinggi yang harus dijaga dan ditingkatkan mutunya demi penguatan kelembagaan Universitas Negeri Gorontalo;
 - b. Bahwa penguatan kelembagaan merupakan salah satu hal penting dalam menjamin peningkatan mutu, maka perlu dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKS Pengabdian bagi dosen di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo;
 - c. Bahwa dosen yang melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Surat Keputusan ini adalah dosen yang dinyatakan lolos sesuai dengan penilaian proposal oleh Tim Reviewer LPPM UNG Tahun 2017;
 - d. Bahwa untuk keperluan pelaksanaan butir (a) dan (b) diatas perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor atas dasar pelaksanaan kegiatan dimaksud.

- Mengingat :
1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Undang-Undang RI Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
 5. Keputusan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2004 tentang Perubahan Status IKIP Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 18 Tahun 2006 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo;

7. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 96/PMK.06/2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan, dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara;
8. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
9. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 131/KMK.05/2009 tanggal 21 April 2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 193/MPK.A4/KP/2014 tanggal 10 September 2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2014-2018;

- Memperhatikan :
1. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2017 Nomor SP-DIPA - 042.01.2.400961/2017 tanggal 07 Desember 2016.
 2. Program Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
- Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo tentang Penetapan Dosen Pelaksana Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian Periode September-Oktober Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2017.
- Pertama :
- Menunjuk Dosen yang nama-nama serta judul kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tercantum pada lampiran surat keputusan ini, sebagai pelaksana peggabdian masyarakat program KKS Pengabdian Periode September-Oktober Tahun 2017;
- Kedua :
- Nama-nama dosen yang ditetapkan dengan surat keputusan ini bertugas melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2017 sesuai dengan panduan pelaksanaan KKS Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo tahun 2017 dan memasukkan laporan pelaksanaan, log book keuangan dan log book kegiatan dalam bentuk hardcopy masing-masing sebanyak 2 (dua) eksemplar dan diupload melalui website: lpm.ung.ac.id

- Ketiga : Biaya pelaksanaan kegiatan ini dialokasikan pada DIPA UNG Tahun Anggaran 2017;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah kegiatan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab dengan ketentuan bilamana terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Gorontalo
Pada tanggal 7 Agustus 2017

Rektor,

Prof. Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
NIP. 19600603198603 1 003

Lampiran : Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo
 Nomor : 761 /UN47/PM/2017
 Tanggal : 7 Agustus 2017
 Tentang : Penetapan Dosen Pelaksana Kuliah Kerja Sibermas (KKS)
 Pengabdian Periode September-Oktober Tahun 2017 Lembaga
 Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri
 Gorontalo

NO	NAMA	JUDUL PENGABDIAN	JURUSAN/ FAKULTAS	LOKASI KKS	BIAYA (RP)
1	1. Dr. Niswatin, S.Pd, SE, MSA 2. IMRAN R HAMBALI, S.Pd,SE.,MSA 3. AYU RAKHMA WURYANDINI,SE.,MS A	Perbaikan Manajemen Keuangan Kelompok Masyarakat/UMKM Dalam Kemitraan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	Ekonomi	Desa Jatimulya Kec. Wonosari Kab. Boalemo	25.000.000
2	1. Dr. Sukma Nurtlawati Botutihe, M.Psi, Psikolog 2. IRVAN USMAN, S.Psi, M.Si	Pelatihan Membuat Hiasan Rumah Dengan Bahan Dasar Bunga Jagung di Desa Hungayonaa	Ilmu Pendidikan	Desa Hungayonaa Kec. Tilamuta Kab. Boalemo	25.000.000
3	1. Dr. Nurmi, SP,MP 2. Fitriah S. Jamn, SP. M.Si	Aplikasi Tindakan Konservasi Tanah untuk Mencegah Degradasi Tanah pada Lahan Miring	Pertanian	Desa Bubalango, Kecamatan Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara	25.000.000
4	1. Muhammad Yusuf, S.Si. M.Si 2. Drs. FRANKY ALFRITS OROH, M.Si	Mekanika Statistika Partikel pada Bioenergi Berbasis Riset	MIPA	Desa Bohulo Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara	25.000.000
5	Meriyana Franssisca Dungga, SE., MM	DIVERSIFIKASI PRODUK KUE KHAS GORONTALO (BELEKOA) DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN BAGI KELOMPOK USAHA BERSAMA DI DESA GANDARIA KECAMATAN TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO	FE	Desa Gandaria Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo	25.000.000
6	Dr. Hedy Vanni Alam, S.Pd., M.Si	Optimalisasi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Upaya Perbaikan Ekonomi Masyarakat	FE	Desa Piloliyanga Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo	25.000.000
7	1. Stella Junus, ST.,MT 2. Hendra Uloli, ST., MT 3. Muh. Yasser Arafat, S.Pd., M.Pd	Pelatihan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Mesin Pempil Jagung Tenaga kincir Angin	FATEK	Desa Tamaila Utara Kecamatan Tolangohula	25.000.000
8	1. Dr. Ismail Djakaria, M.Si 2. DR. Dra. Ha. SRI ENDANG SALEH, M.Si	PELATIHAN ANALISIS STATISTIK KEPENDUDUKAN UNTUK MEINGKATKAN SOFTSKILL APARAT DESA SE KECAMATAN ATINGGOLA DI DESA PINONTOYONGAN KABUPATEN GORONTALO UTARA	MIPA	DESA PINONTOYONGA N KECAMATAN ATINGGOLA KAB. GORONTALO UTARA	25.000.000

NO	NAMA	JUDUL PENGABDIAN	JURUSAN/ FAKULTAS	LOKASI KKS	BIAYA (RP)
9	1. Dr. Ir. Zulzain Itahude, MP 2. Yunnita Rahim, SP, M.Si	Pembuatan Biourin dan Aplikasinya pada Tanaman pertanian	FAPERTA	Desa Pulubala Kecamatan pulubala	25.000.000
10	1. Dr. Abdul Djabar Mohidin, M.Pd 2. Drs. ABAS KALUKU, M.Si	Pemberdayaan Masyarakat dan Pengolahan Potensi Sumber Daya Alam Berbasis Pengembangan Wilayah	MIPA	Desa Luhuto Kecamatan Blau Kabupaten Gorontalo Utara	25.000.000
11	1. Dewi Indrayani Hamin, SE, MM 2. Prof.Dr.Ir.Syarwani Canon, M.Si	Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Memanfaatkan Limbah Sampah Rumah Tangga Di Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo	FE	Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo	25.000.000
12	1. Nikmawattsusanti Yusuf, S.IK, M.Si 2. ASRI SILVANA NAIU, S.Pt., M.Si	Pemanfaatan Buah Mangrove Sebagai Produk Makanan Bermilai Ekonomis Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Popalo Kecamatan Anggrek Kab. Gorontalo Utara	FPIK	Desa Popalo Kecamatan Anggrek Kab. Gorontalo Utara	25.000.000
13	1. Amelia Murtisari, SP., M.Sc 2. Yuriko Boekoesoe, SP., M.Si	Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Melalui Koperasi Pertanian Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	FAPERTA	Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	25.000.000
14	1. Umbang Arif Rokhayati, S.Pt, M.P 2. Ir. NIBRAS K. LAYA, MP	PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DARI URINE SAPI	FAPERTA	Desa Tolite Jaya Kec. Tolinggula Kab. Gorontalo Utara	25.000.000
15	1. Dr. Tri Handayani Amaliah, SE, Ak, M.Si 2. Ronald Badu, SE, M.Si	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Nilai-Nilai Ekonomi Dan Produk Lokal Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo	FE	Desa Batuloreng Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo	25.000.000
16	1. Yanti Saleh, SP, MP.d 2. Yuliana Bakari, SP.,MP 3. Agustinus Moonti, SE.,MM	Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Home Industry Bagi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	FAPERTA	Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	25.000.000
17	1. Agus Hakri Bokingo, S.Pd., M.Si. 2. Raffin Hineho, S.Pd., M.Si	MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KELOMPOK USAHA PEREMPUAN DESA MOLALAHU KEC PULUBALA KAB GORONTALO	FE	Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo	25.000.000
18	1. Irwan Yantu, S.Pd, M.Si 2. Romy Tantu, S.Sos., M.Si	Pelatihan, Penataan, dan Penyusunan Administrasi Desa Untuk Meningkatkan Pelayanan Terhadap Masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Tolangohula	FE	Desa Margomulyo Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo	25.000.000

NO	NAMA	JUDUL PENGABDIAN	JURUSAN/ FAKULTAS	LOKASI KKS	BIAYA (RP)
19	1. Dr. Arwildayanto, S.Pd., M.Pd 2. Dr. Setyo Utoyo, M.Pd	PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU RINTISAN DESA CERDAS (RDC) SEBAGAI LABORATORIUM PEMBELAJARAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DI DESA BAKTI KECAMATAN PULUBALA KABUPATEN GORONTALO PROVINSI GORONTALO	FIP	Desa Bakti Kec. Pulubala Kab. Gorontalo	25.000.000
20	1. Dr. Reni Hlola, M.Kes 2. Nur Aylini S. Lalu, SKM., M.Kes	Pengolahan Sampah Plastik Dengan Metode Penyulingan Sederhana Menjadi Minyak Mentah Di Desa Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara	FOK	Desa Dambalo, Kec. Tomilito, Kab. Gorontalo Utara	25.000.000
21	1. Lanto Miriatin Amali, S.Sos., M.Si 2. Fitri Hadi Yulia Akib, SE, ME	Peningkatan Ekonomi Kreatif dalam Pemanfaatan BUMDes Melalui Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Di Desa TriDharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo	FE	Desa TriDharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo	25.000.000
22	1. Ir. Rawayah Husnan, ST, MT 2. FRICE L DESEI, S.T, M.Sc	Sanitasi dan Jaringan Distribusi Air Bersih bagi Masyarakat Desa Sidomukti	FATEK	Desa Sidomukti Kecamatan Mootilango, Kab. Gorontalo	25.000.000
23	1. Lukman Mile, S.Pi., M.Si 2. Dr. Rleny Sulistijowati S. S.Pi, M.Si	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI WISATA BAHARI BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA PASALAE KECAMATAN GENTUMA RAYA KABUPATEN GORONTALO UTARA	FPIK	Desa Pasalae, Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara	25.000.000
24	1. Lisnawaty W. Badu, S.H., M.H. 2. Suwitno Y. Imran, SH.,MH	PEMBERDAYAAN KADER DESA DALAM HAL ADVOKASI HUKUM MELALUI MITRA LBH UNG DI DESA TRIDARMA KECAMATAN PULUBALA KABUPATEN GORONTALO	FH	Desa Pongongaila Kec. Pulubala Kab. Gorontalo	25.000.000


 Rektor

Prof. Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
 NIP. 19600603198603 1 003

